

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *TAḤSĪN AL-QURĀN*
BERBASIS *SELF-REGULATED LEARNING*
UNTUK MAHASISWA**

DISERTASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Doktor dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
SUWARNO
NIM. F.23416167

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : SUWARNO

NIM : FO. 8312020

Program : Doktor

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Surabaya, 24 September 2019

Saya yang menyatakan,



Suwarno

PERSETUJUAN

Disertasi Suwarno ini telah disetujui

Tanggal⁹.....September 2019.

Oleh

Promotor,

A handwritten signature in dark ink, consisting of several overlapping loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip, SEA, M.Phil, Ph.D

Promotor,

A handwritten signature in dark ink, featuring a stylized 'E' on the left and a cursive 'Fatimah' on the right.

Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN DISERTASI TERBUKA

Disertasi berjudul "Pengembangan Bahan Ajar *Tahsîn al-Qur`ân* Berbasis *Self-Regulated Learning* untuk Mahasiswa" yang ditulis oleh Suwarno ini telah diuji dalam Ujian Disertasi Terbuka pada tanggal 23 April 2020

Tim Penguji

1. Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag (Ketua/Penguji)
2. Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si (Sekretaris/Penguji)
3. Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad, Dip, SEA, M.Phil, Ph.D
(Promotor/Penguji)
4. Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag (Promotor/Penguji)
5. Prof. Dr. H. Ahmad Pathoni, M.Ag (PengujiUtama)
6. Dr. Hj. Eni Purwati, M.Ag (Penguji)
7. Dr. H. Junaedi, M.Ag (Penguji)



Surabaya, 24 Mei 2020



Direktur,


Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP: 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SUWARNO
NIM : F23416167
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana / Pendidikan Agama Islam
E-mail address : fauzansuwarno@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TAHSIN AL-QUR'AN BERBASIS SELF-REGULATED LEARNING UNTUK MAHASISWA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2021

Penulis

(SUWARNO)

nama terang dan tanda tangan

Itulah antara lain kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada mahasiswa ketika membaca *al-Qur'ān*. Dari sinilah kemudian Kampus berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* mahasiswa dengan memasukan mata kuliah *tahsīnal-Qur'ān* menjadi mata kuliah wajib yang harus di ikuti oleh seluruh mahasiswa, baik dari program studi (prodi) umum seperti Tadris Matematika, Tadris Bahasa Inggris, Hukum Tata Negara, maupun prodi keagamaan seperti Ahwal al-Syakhsiyah (AS), Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Guru Roudlatul Athfal (PGRA), Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), serta prody Ilmu *al-Qur'ān* dan *Tafsīr* (IAT).

Mata kuliah *tahsīn al-Qur'ān* dijalani selama satu semester, pada tahun pertama mahasiswa masuk di STAIN Gajah Putih Takengon. Meskipun hanya mata kuliah praktikum yang berbobot 0 SKS, namun mata kuliah ini menjadi prasarat bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan selanjutnya seperti kuliah pengabdian masyarakat (KPM) seminar proposal skripsi dan ujian skripsi. Mata kuliah *tahsīn al-Qur'ān* diampu oleh beberapa dosen, termasuk salah satunya adalah penulis sendiri.

Dalam proses pembelajaran *tahsīn al-Qur'ān* di STAIN Gajah Putih Takengon ini, para dosen pengampu mata kuliah termasuk penulis langsung mengarahkan mahasiswa untuk membaca *al-Qur'ān* dengan

mahasiswa dalam uji lapangan terbatas. Data-data tentang kualitas produk pengembangan ini dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) ahli isi pembelajaran memberikan tanggapan bahwa multimedia interaktif dan buku petunjuk penggunaan sudah sesuai dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran, (2) ahli desain dan media pembelajaran memberikan tanggapan bahwa multimedia interaktif dan buku petunjuk penggunaan sangat baik serta layak untuk digunakan dalam pembelajaran, (3) Uji lapangan untuk dosen pengampu memberikan tanggapan bahwa multimedia interaktif buku petunjuk penggunaan baik. (4) mahasiswa dalam uji perorangan memberikan tanggapan bahwa multimedia interaktif sangat baik, (5) mahasiswa dalam uji kelompok kecil memberikan tanggapan bahwa multimedia interaktif baik, (6) berdasarkan uji lapangan untuk mahasiswa memberikan tanggapan bahwa multimedia interaktif sangat baik. Hasil akhir produk pengembangan selanjutnya dilakukan uji keefektifan. Keefektifan produk diketahui dengan cara membandingkan nilai pretest dan posttest menggunakan analisis inferensial uji-t. Sampel penelitian sebanyak 25 orang mahasiswa yang menempuh matakuliah Videography dan Broadcasting Uji perbedaan (uji-t) skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar mahasiswa antara sebelum dan sesudah menggunakan multimedia

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan. Dan hasil penelitian ini adalah *pertama*, Kajian tentang SPJJ dan teori-teori belajar, khususnya yang berkaitan dengan teori konstruktivisme, telah membuka peluang bagi penyelenggara institusi SPJJ untuk meningkatkan kualitas bahan ajar. *Kedua*, Selain berperan sebagai delivery system, bahan ajar juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran konstruktivistik yang dapat meningkatkan wawasan pengetahuan siswa untuk memperdalam bidang keilmuan yang dipelajari. *Ketiga*, pendekatan konstruktivistik dapat digunakan sebagai alternatif implementasi teori belajar behavioristik yang lazim digunakan dalam penyelenggaraan SPJJ. Pendekatan konstruktivistik menghasilkan pengetahuan dan keilmuan dibidangnya, memperluas kemungkinan bagi siswa untuk memberi makna bagi proses belajar yang dialami. Proses belajar tidak lagi sekadar akumulasi pengetahuan tapi merupakan proses konstruktif untuk mencari pemahaman utuh. *Keempat*, Implementasi pendekatan konstruktivistik dalam bahan ajar cetak program SPJJ dapat dilakukan dengan mengkaji esensi dari pendekatan konstruktivistik dan menuangkannya ke dalam desain bahan ajar cetak yang akan digunakan dalam program SPJJ.

11. Penelitian dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Materi Trigonometri Berbantuan Software iMind Map pada Siswa SMA oleh

aplikasinya berbantuan software iMind Map serta penjelasan tentang iMind Map, serta lampiran tentang iMind Map dan glosarium. Modul materi Trigonometri ini didesain menggunakan bantuan Adobe Photoshop, Microsoft Word, Inkspace, dan iMind Map. Bahan ajar yang dikembangkan telah melalui tahap validasi yang dilakukan sebanyak dua kali validasi oleh ahli materi, ahli desain, ahli media dan di ujicoba sebanyak dua kali uji coba kelompok kecil dan kelompok besar pada peserta didik di SMAN 2 Negeri Katon Pesawaran. Hasil akhir penilaian modul antara lain : penilaian ahli materi memberikan skor 85,000% dikategorikan sangat layak, ahli desain memberi skor penilaian 87,500% dikategorikan sangat layak, dan ahli media memberikan skor penilaian 79,167% dikategorikan layak. Dan pada uji coba kelompok kecil SMAN 2 Negeri Katon mendapatkan skor penilaian rata-rata 3,612 dikategorikan sangat menarik. Kemudian pada uji coba kelompok besar di SMAN 2 Negeri Katon Pesawaran mendapatkan skor penilaian rata-rata 3,631 dikategorikan sangat menarik. Berdasarkan hasil validasi dan ujicoba peserta didik dapat disimpulkan bahwa modul materi Trigonometri berbantuan software iMindMap dikategorikan sangat layak dan menarik digunakan.

12. Penelitian dengan judul Pengembangan Bahan Ajar *Tahsīmul Qira'ah* Berbasis *An-Nahdliyah* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca

Qur'ān:Itmamul Harakat (menyempurnakan harakat) untuk Santri Tahsin FOSDA Masjid Mardliyyah, Yogyakarta dan (2) mengetahui kelayakan media tersebut. Jenis penelitian ini adalah Research and Development (R&D). Model pengembangan mengacu pada gabungan Model Pengembangan Instruksional atau MPI Atwi Suparman (2010) yang telah disesuaikan dan model pengembangan media video pembelajaran Rayandra Asyar (2012). Penelitian ini terdiri atas delapan tahap, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan pembelajaran dan menulis tujuan pembelajaran umum; (2) melakukan analisis pembelajaran; (3) mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal santri; (4) menulis tujuan pembelajaran khusus; (5) menulis alat evaluasi hasil belajar; (6) Menulis Garis Besar Isi Media Video (GBIM) dan Jabaran Materi Media Video (JMMV); (7) Memproduksi video pembelajaran (pra produksi, produksi dan pasca produksi); dan (8) Menyusun desain dan melaksanakan uji coba dan revisi. Subyek penelitian ini adalah santri tahsin FOSDA Masjid Mardliyyah sebanyak 15 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui delapan tahap penelitian di atas dapat dihasilkan media video pembelajaran *Tahsīn tilawah al-Qur'ān :Itmamul Harakat* untuk Santri Tahsin FOSDA Masjid Mardliyyah,

TahfidzQu Yogyakarta masuk kategori *moderate* ditinjau dari materi, media dan tanggapan santri. *Ketiga*, produk *e-Tahsin* pada Program LQA Rumah TahfidzQu Yogyakarta dinilai efektif karena dapat meningkatkan kompetensi santri dan menumbuhkan minat santri. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai *pretest* dengan rata-rata 8,18 dan nilai *posttest* dengan rata-rata 9,03.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis paparkan di atas, ada beberapa persamaan dan perbedaan mengenai substansi penelitian dan masalah yang diangkat dalam penelitian. Seperti penelitian mengenai pengembangan bahan ajar memang ada kesamaan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan, sama-sama melakukan pengembangan bahan ajar. Namun demikian terdapat perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Perbedaan tersebut antara lain adalah jenis bahan ajar yang dikembangkan. Dalam penelitian ini penulis mengembangkan jenis bahan ajar cetak berupa buku teks yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga dari segi jenis bahan ajar ini masih ada peluang bagi penulis untuk melakukan penelitian pengembangan bahan ajar. Kemudian dari sisi materi bahan ajar, kebanyakan dalam penelitian pengembangan yang terdahulu adalah materi pelajaran matematika, biologi dan fisika, sedangkan pengembangan bahan ajar yang penulis lakukan adalah materi *tahsin al-Qur'ān*, sehingga dari sisi materi

ini masih ada peluang bagi penulis untuk melakukan penelitian. Selanjutnya dari prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan menggunakan prosedur pengembangan menurut Sugiono, berbeda dengan prosedur pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga dari sisi ini masih ada peluang bagi penulis untuk melakukan penelitian pengembangan bahan ajar.

Kemudian penelitian mengenai *al-Qur'ān* yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, kebanyakan meneliti tentang pembelajaran *al-Qur'ān*, hal inilah yang membedakan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini penulis fokus pada pengembangan bahan ajar, sehingga dari sisi ini masih ada peluang bagi penulis untuk melakukan penelitian *taḥsīn al-Qur'ān*

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam enam bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan disertasi ini sebagai berikut:

Pendahuluan, dalam bab ini akan menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tujuan pengembangan, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Kajian teori, Pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang mendukung dalam proses penyusunan penelitian ini. *Pertama* teori

mengenai mengenai pengembangan bahan ajar yang mengulas tentang pengertian pengembangan, konsep dasar bahan ajar, jenis bahan ajar, fungsi bahan ajar, prosedur penyusunan bahan ajar. *Kedua* teori mengenai *tahsīn al-Qur'ān* yang mengulas tentang pengertian *tahsīn al-Qur'ān*, keutamaan belajar dan mengajarkan *al-Qur'ān*, tujuan *tahsīn al-Qur'ān*, tingkatan dalam membaca *al-Qur'ān*, kesalahan dalam membaca *al-Qur'ān*. *Ketiga* teori tentang *sel-regulated learning* mengulas tentang pengertian *self-regulated learning*, komponen-komponen *sel-regulated learning*, aspek-aspek *sel-regulated learning*, factor yang mendukung dan mempengaruhi *sel-regulated learning*, kesuksesan belajar dan mengajar menggunakan *sel-regulated learning*. Dan terakhir membahas tentang bahan ajar *tahsīn al-Qur'ān* berbasis *sel-regulated learning*. Teori-teori di atas menjadi dasar dalam penulisan penelitian yang diambil dari berbagai sumber.

Metode penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan mulai dari jenis dan pendekatan penelitian, prosedur penelitian dan pengembangan, spesifikasi produk yang dikembangkan, kelebihan dan kekurangan produk yang dikembangkan, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Hasil penelitian dan pengembangan, dalam bab ini menjelaskan mengenai langkah penelitian dan pengembangan level 4 menurut Sugiono yang meliputi; potensi dan masalah, studi literatur dan mengumpulkan

sebagai berikut: *pertama Self Instructional*; yaitu melalui modul tersebut seseorang atau siswa mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain. *Kedua, Self Contained*; yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan siswa mempelajari materi pembelajaran dengan tuntas, karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh. *Ketiga, Stand Alone* (berdiri sendiri); yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain. Dengan menggunakan modul, siswa tidak tergantung dan harus menggunakan media yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika masih menggunakan dan bergantung pada media lain selain modul yang digunakan, maka media tersebut tidak dikategorikan sebagai media yang berdiri sendiri. *Keempat, Adaptive*; modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel untuk pembelajaran. Dengan memperhatikan percepatan perkembangan ilmu dan teknologi, pengembangan modul hendaknya tetap *up to date*. Modul yang adaptif adalah jika isi materi pembelajaran dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu. *Kelima, User Friendly*; modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan

- e) Membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri.
 - f) Sebagai pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran.
- b. Fungsi Bahan Ajar Menurut Strategi Pembelajaran yang Dilakukan.
- Dibedakan menjadi tiga macam dan dapat diuraikan sebagai berikut;
- 1) Fungsi Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Klasikal, antara lain sebagai berikut.
 - a) Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran bagi peserta didik.
 - b) Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran.
 - 2) Fungsi Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Individual, antara lain sebagai berikut.
 - a) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran.
 - b) Sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi.
 - c) Sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.
 - 3) Fungsi Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Kelompok, antarlain sebagai berikut.
 - a) Sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajarkelompok, dengan cara memberikan informasi tentang latar belakang materi, informasi tentang peran orang-orang yang terlibat dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.

- 1) Observasi diri. Sebelum individu mengubah tingkah lakunya, ia harus terlebih dahulu menyadari tingkah lakunya. Hal ini melibatkan kegiatan memantau atau memonitor tingkah laku dirinya. Semakin sistematis individu memantau tingkah lakunya, maka semakin cepat individu akansadar apa yang dilakukannya.
- 2) Evaluasi diri. Langkah berikutnya adalah menentukan apakah tindakan individu yang dilakukan sesuai dengan yang diinginkan, yaitu sesuai dengan standar pribadi individu tersebut (*personal standards*) standar pribadi berasal dari informasi yang diperoleh individu dari orang lain. Dengan melakukan penilaian diri, individu dapat menentukan apakah tindakannya berada pada jalur yang benar.
- 3) Reaksi diri. Penilaian diri selalu diikuti dengan reaksi diri. Ketika individu berhasil melakukan sesuatu, individu akan merasakan kepuasan atau kesenangan, namun jika mengalami kegagalan, individu akan mengalami kekecewaan atau perasaan tidak puas. Reaksi diri ini dapat mengarahkan individu apakah harus menetapkan tujuan yang lebih tinggi atau harus menggantikan tujuan. Untuk mencapai tujuan, individu perlu menerapkan tahapan-tahapan tindakan yang menghasilkan reaksi diri yang positif dan menghindari tahapan yang berakibat menyalahkan diri sendiri. Saat individu mengaitkan kepuasan dengan pencapaian hasil tertentu, individu

prioritas, menentukan waktu dan menyelesaikan rencana semua aktivitas yang terkait dengan tujuan tersebut.

- d. Mencari informasi (*seeking information*), yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya untuk mencari informasi yang berkaitan dengan tugas dari sumber-sumber lain saat mengerjakan tugas.
- e. Menyimpan catatan dan memantau (*keeping records and monitoring*), yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya siswa untuk mencatat hal-hal penting dalam pelajaran atau diskusi.
- f. Mengatur lingkungan (*Environment structuring*), yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya siswa untuk mengatur lingkungan belajar agar membuat belajar lebih nyaman, dengan mengatur lingkungan fisik maupun psikologis.
- g. Konsekuensi diri (*Self Consequences*), yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya siswa dalam mempersiapkan atau membayangkan dan melaksanakan ganjaran atau hukuman untuk kesuksesan dan kegagalan.
- h. Mengulang dan mengingat (*Rehearsing and memorizing*), yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya siswa untuk mengingat-ingat materi bidang study dengan diam atau dengan suara keras.
- i. Mencari dukungan sosial (*seeking social assistance*), yaitu pernyataan yang mengindikasikan upaya siswa untuk mencari bantuan dari rekan-rekan sebayanya, dari guru dan dari orang dewasa.

menjadi guru yang bermartabat, disenangi siswanya, dan melakukan pembelajaran secara efektif.

Kalau dimungkinkan seorang gurupun dapat bekerja sama dengan guru lain atau peneliti untuk mencari solusi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, sehingga beliau dapat menemukan sendiri cara menyelesaikan masalah pembelajarannya. Menemukan sendiri model, strategi, maupun metode pembelajaran yang baru dalam mengatasi masalah pembelajarannya, ternyata temuannya itu sebagai obat atau cara memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya, yang bisa ditularkan pada guru lain. Sehingga dengan guru melaksanakan *self-regulated learning*, belajar mandiri mengatasi masalah pembelajaran, tidak perlu sering-sering guru diadakan kursus atau penataran mengimplementasikan cara pembelajaran milik orang lain, model-model temuan orang lain.

Charles M. Reigeluth mengungkapkan paradigma *Self-Regulated Learning* sebagai sikap belajar mandiri siswa dalam pembelajaran, ternyata juga harus digunakan guru/pengajar dalam proses pengajarannya dalam memecahkan permasalahan mengajar yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan dalam mengajar. Dalam buku tersebut ditawarkan juga sepuluh komponen pengajaran sebagai pembelajaran mandiri agar menjadi guru yang sukses dan professional. Yakni:

- 1) Prinsip pembelajaran professional guru muncul dari pekerjaan kolaboratif dengan guru lainnya.

- 2) Konsisten dengan konsep guru sebagai pekerja ilmu pengetahuan, sehingga terbit inovasi kolaboratif yang dapat menyemangati penemuan-penemuan baru dari para guru.
- 3) Penilaian praktik baru, Inovasi kolaboratif memfokuskan pada cara penilaian yang baru dari guru.
- 4) Pembuatan kurikulum bersiklus. Inovasi kolaboratif mengikuti proses guru secara tipikal yang digunakan untuk merancang pembelajaran. Jadi dalam hal pelaksanaan kurikulum tidak harus linier, tetapi dapat mempraktekkan hasil kolaborasi, dan hasil penilaian guru sendiri tersebut.
- 5) Pemecahan masalah, inovasi kolaboratif menampilkan guru-guru dengan kesempatan untuk memecahkan masalah, karena mereka berupaya untuk melahirkan praktik-pratik pengajaran yang baru.
- 6) Pembelajaran dalam konteks. Inovasi kolaboratif memunculkan kesempatan untuk pembelajaran dalam konteks dengan menyemangati para guru untuk menemukan kembali praktik-pratik pembelajaran yang baru dan disesuaikan dengan konteks (keadaan nyata).
- 7) Siswa sebagai fokus. Inovasi kolaboratif menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dan sebagai pusat pengembangan kurikulum.
- 8) Konstruksi ilmu pengetahuan. Proses inovasi kolaboratif membantu guru dalam mengartikulasi ilmu pengetahuan mereka. Inovasi kolaboratif membantu para guru secara internal membangun ilmu

mahasiswa, para Dosen memposisikan Mahasiswa sebagai insan dewasa yang sudah memiliki kemampuan lebih baik dari sekolah dibawahnya.

Namun ternyata banyak di antara mahasiswa yang masih terbata-bata dalam membaca *al-Qur'ān*, tidak mengetahui hukum-hukum bacaan, termasuk tidak mengetahui cara berhenti atau *waqaf*. Sehingga penulis perlu menyampaikan hal-hal yang berkenaan dengan hukum-hukum bacaan *al-Qur'ān* (ilmu *tajwīd*). Akan tetapi karena singkatnya waktu pembelajaran yang hanya satu semester (16 x pertemuan) kurang efisien pula apabila dalam pembelajaran selalu memberikan keterangan pada mahasiswa. Sehingga peneliti berasumsi bahwa mahasiswa harus bisa mengatur belajarnya sendiri supaya memiliki kemampuan membaca *al-Qur'ān* dengan baik dan benar.

Dari situ kemudian para dosen pengampu mata kuliah termasuk peneliti berdiskusi tentang bahan ajar apa yang cocok untuk pembelajaran mata kuliah *tahsīnal-Qur'ān*, agar dengan waktu yang singkat target pembelajaran bisa dicapai.

Dari diskusi tersebut kemudian peneliti menemukan potensi pada mahasiswa, potensi tersebut adalah mahasiswa sebagai insan dewasa yang mampu diajak untuk berfikir kritis dan diarahkan untuk belajar mandiri, yang kemudian dari potensi tersebut juga ada masalah dalam hal bahan ajar *tahsīnal-Qur'ān* dalam bentuk apakah yang bisa mengarahkan mahasiswa untuk belajar mandiri. Ketika pertanyaan ini muncul maka kemudian peneliti mencari literatur yang terkait dengan *tahsīnal-Qur'ān*, untuk pembelajaran

mandiri, yang menampilkan ketrampilan metakognisi. Peneliti menemukan beberapa buku sudah menambahkan fitur refleksi, namun untuk perencanaan dan monitoring sendiri belum ditemukan. Padahal kedua komponen tersebut merupakan komponen yang penting dalam pembentukan belajar mandiri. Mahasiswa yang terampil merencanakan, memonitoring dan mengevaluasi setiap kegiatan belajarnya akan menghasilkan mahasiswa yang lebih mandiri dan percaya diri.

Maka untuk membentuk mahasiswa agar memiliki kemandirian belajar ini kemudian peneliti merancang bahan ajar berbasis *self-regulated learning*. Dalam penyusunan bahan ajar *taḥsīnal-Qur'ān* untuk mahasiswaini memperhatikan beberapa aspek antara lain, Evaluasi diri (*Self-Evaluation*), Mengatur dan mengubah (*organizing and transforming*), mengatur lingkungan, konskuensi diri, mengulang dan mengingat.

Putih Takengon Aceh Tengah, untuk menemukan potensi dan masalah dengan melakukan empat kegiatan sebagai berikut:

pertama, penelitian lapangan, dalam tahap ini peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran mata kuliah *tahsīn al-Qur'ān*, kemampuan membaca *al-Qur'ān* mahasiswa, keseriusan belajar mahasiswa, bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran mata kuliah *tahsīn al-Qur'ān* beserta kelebihan dan kekurangannya, strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *tahsīn al-Qur'ān*, evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran *tahsīn al-Qur'ān*. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Metode ini peneliti pakai karena peneliti ingin mendapatkan informasi dari sudut pandang yang diteliti atau pendapat dari informan. Yang menjadi informan adalah dosen pengampu mata kuliah *tahsīn al-Qur'ān*, karena para dosen pengampu mata kuliah tersebut lebih tahu persis tentang potensi dan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

kedua mengidentifikasi potensi dan masalah dari hasil penelitian lapangan. Dari hasil penelitian lapangan akan diketahui bagaimana proses pembelajaran *tahsīn al-Qur'ān*, tingkat kemampuan membaca *al-Qur'ān* Mahasiswa, keseriusan mahasiswa dalam belajar *tahsīn al-Qur'ān*. Dari sini juga akan diketahui kelemahan pembelajaran yang dilakukan, serta kelebihan dan kekurangan bahan ajar yang digunakan.

ketiga peneliti akan melakukan penilaian terhadap potensi dan masalah yang ditemukan dari identifikasi potensi dan identifikasi masalah, penilaian dengan menggunakan penilaian kualitatif, mengenai proses pembelajaran *tahsīn al-Qur'ān* akan diberi penilain sangat efisien, efisien, kurang efisien dan tidak efisien. Mengenai kemampuan membaca *al-Qur'ān* akan diberi penilain sangat mampu, mampu, kurang mampu dan tidak mampu. Dan mengenai keseriusan belajar Mahasiswa akan diberi penilain sangat serius, serius, kurang serius dan tidak serius. Mengenai penggunaan bahan ajar yang ada dinilai sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai.

keempat, menentukan potensi dan masalah yang terpilih, setelah melakukan penilaian dari beberapa potensi dan masalah yang ada maka selanjutnya peneliti akan memilih satu potensi dan masalah yang menjadi proiritas.

Kelima setelah terpilih potensi dan masalah prioritas ditemukan selanjutnya peneliti akan melangkah pada tahap berikutnya.

2. Study Literatur dan Pengumpulan Informasi

Setelah peneliti mendapatkan potensi dan masalah selanjutnya peneliti melakukan studi literatur dan pengumpulan informasi. Studi literatur penulis lakukan dengan mengumpulkan bahan pustaka yang berkaitan dengan materi *tahsīn al-Qur'ān*, materi tentang pengembangan bahan ajar yang dikaitkan dengan *self-regulated*

Qur'ān peneliti mengajar lintas prodi, misalnya pada tahun akademik 2015/2016, peneliti mengajar *taḥsīn al-Qur'ān* di prodi tadrīs matematika dan tadrīs bahasa Inggris, tahun 2016/2017 mengajar *taḥsīn al-Qur'ān* di prodi pendidikan agama Islam (PAI) dan manajemen pendidikan Islam (MPI). Demikian juga dengan dosen lain yang mengampu mata kuliah *taḥsīn al-Qur'ān*, mereka tidak mengajar berdasarkan tempat tugasnya, tetapi lintas prodi dan lintas jurusan, karena memang mata kuliah ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca *al-Qur'ān* dengan benar, sehingga dipilih dosen yang benar-benar kompeten dalam bidang *taḥsīn al-Qur'ān*.

Dari pengalaman peneliti yang sudah mengampu mata kuliah *taḥsīn al-Qur'ān* dalam kurun waktu lebih dari dua tahun, penulis menemukan permasalahan yang sama dari tahun ke tahun tentang kemampuan membaca *al-Qur'ān* mahasiswa, yaitu dari setiap kelas sangat sedikit sekali mahasiswa yang mampu membaca *al-Qur'ān* dengan benar, kalau bisa di rata-rata, setiap kelas mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca *al-Qur'ān* dengan benar hanya berkisar 2-5 Orang, selebihnya bisa membaca namun masih terbata-bata dan tidak mengetahui kaidah atau aturan bacaan.

yang ingin belajar dengan serius dan benar-benar ingin mempunyai kemampuan membaca *al-Qur'ān* dengan baik silahkan kalau mau belajar ke saya". Dari pernyataan itu ternyata mahasiswa merespon dengan positif, banyak diantara mereka yang ingin belajar membaca *al-Qur'ān* secara serius. Kemudian peneliti menindak lanjuti dengan menyusun jadwal diluar jam kuliah untuk mengajarkan membaca *al-Qur'ān* pada mahasiswa. Hal positif ini kemudian penulis sampaikan kepada beberapa dosen pengampu mata kuliah *tahsīn al-Qur'ān*, kemudian ada yang merespon, salah satunya adalah Bapak Abdul Hafidz, MA. Dia melakukan hal yang sama seperti peneliti dan mendapat respon positif dari mahasiswa.

Dari pembelajaran diluar jadwal kuliah tersebut peneliti memberikan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan mahasiswa. Untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa, peneliti memberikan pembelajaran membaca buku *Iqra'* jilid satu, apabila lancar, langsung meloncat ke jilid 2 dan seterusnya, dari situ kemudian peneliti mengelompokkan mahasiswa berdasarkan kemampuannya. Lalu peneliti membuat jadwal sesuai dengan kelompok mahasiswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi dalam membaca *al-Qur'ān*. Kemampuan rendah berdasarkan hasil seleksi awal adalah mahasiswa

adalah mahasiswa sebagai insan dewasa yang sudah bisa diarahkan untuk belajar secara mandiri.

Dari ketiga potensi tersebut peneliti dapat memberi penilaian secara kualitatif berdasarkan analisa peneliti, *pertama* mahasiswa yang mampu membaca *al-Qur'ān* dari masing-masing kelas peneliti beri nilai dengan potensi baik, namun potensi ini hanya bisa dikembangkan sendiri oleh mahasiswa yang bersangkutan, *kedua* keseriusan mahasiswa peneliti beri nilai potensi baik, karena keseriusan adalah modal bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya, yang *ketiga* adalah mahasiswa sebagai insan dewasa yang sudah bisa mengatur belajarnya, peneliti beri nilai sangat baik, karena dengan potensi ini mahasiswa bisa diarahkan untuk belajar mandiri. Dari hasil penilaian potensi tersebut maka peneliti memilih potensi yang ketiga yakni mahasiswa sebagai insan dewasa yang bisa diarahkan untuk belajar mandiri menjadi potensi dalam penelitian ini.

2. Bahan Ajar yang digunakan dalam Pembelajaran *Tahsīnal-Qur'āndi* STAIN Gajah Putih.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, pentingnya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran dapat dianalogikan seperti pentingnya bahan-bahan untuk memasak. Jika tidak ada bahan yang digunakan dalam memasak, maka tidak akan ada masakan

Selain itu juga metode ini secara resmi belum ada uji kevalidan, sehingga kalau dikatakan bisa menguasai dalam 16 kali pertemuan mulai dari 0 (tidak bisa membaca sama sekali) rasanya tidak mungkin. Disamping itu juga tidak ada evaluasi dan penilaian. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Aini salah satu dosen mata kuliah *tahsīn al-Qur'ān* yang menggunakan bahan ajar buku Metode *Asy-Syafi'i*.

Peneliti menanyakan kepada dia “bagaimana menurut ibu tentang kelebihan dan kekurangan dari buku yang ibu pakai sebagai bahan ajar, bagaimana proses pembelajaran yang Ibu lakukan dengan bahan ajar tersebut, dan bagaimana efektifitas pembelajaran dengan buku metode *Asy-Syafi'i* tersebut, apakah benar hanya dalam 16 kali pertemuan mahasiswa bisa lancar dan benar dalam membaca *al-Qur'ān*?”

Kemudian dia menjawab “buku ini mudah di dapat, harganya juga terjangkau, proses pembelajarannya saya sampaikan secara praktik individual, mahasiswa membaca satu persatu secara bergiliran, mahasiswa banyak santainya pak, kalau membaca *al-Qur'ān* langsung juga banyak yang belum mampu. Untuk efektifitas kalau yang belajar kita pak, jangan 16 kali pertemuan 1 kali pertemuan juga kita mampu, kayaknya buku ini ukuran kemampuan membaca adalah ukuran penulis bukunya, tapi praktiknya kalau orang yang sama sekali tidak bisa membaca *al-Qur'ān*, tidak bisa pak 16 kali pertemuan mampu. Pengalaman saya menggunakan buku ini sebagai bahan ajar, yang mampu itu ya mahasiswa yang dasarnya memang sudah bisa, yang belum bisa sama sekali saya beri tugas tambahan untuk belajar

Psikologi Pendidikan ditulis oleh Seto Mulyadi dkk, *Educational Psychology* yang ditulis oleh Robert E. Slavin.

Selain melakukan studi literatur penulis juga mengumpulkan informasi dalam mengembangkan bahan ajar *taḥsīn al-Qur'ān*. Informasi yang penulis dapatkan yang berkaitan dengan kemampuan membaca *al-Qur'ān* mahasiswa bersumber dari wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah *taḥsīn al-Qur'ān* yang telah penulis paparkan dalam bagian potensi dan masalah di atas, dan pengamatan langsung yang peneliti dapatkan pada saat melakukan ujian komprehensif pada mahasiswa yang akan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM). Dalam ujian komprehensif tersebut peneliti bertugas menguji bacaan *al-Qur'ān* mahasiswa, dari sini peneliti menemukan masih banyak kesalahan dalam membaca *al-Qur'ān* yang dilakukan oleh mahasiswa. Selain itu juga saat menjadi penguji proposal dan ujian skripsi, sudah menjadi aturan di STAIN Gajah Putih bahwa peserta ujian proposal dan ujian skripsi sebelum memulai sidang, masing-masing diuji bacaan *al-Qur'ān*-nya beberapa ayat, apabila bacaan *al-Qur'ān*-nya sudah bagus maka mahasiswa bisa melanjutkan sidang, namun apabila masih banyak kesalahan maka mahasiswa diminta memperbaiki bacaan *al-Qur'ān*-nya dulu, baru apabila sudah benar bisa melanjutkan ujian. Dari sini juga peneliti masih menemukan banyak mahasiswa yang salah dalam membaca *al-Qur'ān*.

Pada ayat di atas terdapat bacaan *saktah* yang mestinya berhenti sejenak tanpa nafas pada lafal **مِّنْ مَّرْقَدِنَا** tapi semua mahasiswa yang penulis uji membaca terus tanpa berhenti sehingga menjadikan makna ayat tersebut berubah. Karena dalam ayat di atas terdapat pertanyaan dari orang kafir dan jawaban dari malaikat, maka harus dibaca terpisah agar nampak jelas pertanyaan orang kafir dengan jawaban malaikat. Sehingga makna ayat tersebut seperti ini: Mereka berkata, (orang-orang kafir) “Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?” Inilah yang dijanjikan (*Allah*) Yang Maha Pengasih dan benarlah *rasul-rasul-Nya*. Jadi kalimat “mereka berkata, (orang-orang kafir) “Celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?” Adalah pertanyaan orang kafir. Sedangkan kalimat “Inilah yang dijanjikan (*Allah*) Yang Maha Pengasih dan benarlah *rasul-rasul-Nya*” adalah jawaban *Allah* melalui malaikatnya, oleh karena itu dalam mushaf diberi tanda huruf sin kecil sebagai tanda bacaan *saktah*. (berhenti sejenak) untuk menjeda kalimat agar nampak bahwa kalimat itu adalah kalimat tanya dan jawaban. Tetapi apabila dibaca terus tanpa berhenti sejenak pada lafal **مِّنْ مَّرْقَدِنَا** maka maknanya menjadi fatal, seakan-akan satu kalimat yang diucapkan oleh satu orang seperti ini “Mereka berkata, (orang-orang kafir) “Celakalah kami!

taḥsīn al-Qur'ān selama ini tidak ada keseragaman, bahan ajar dipilih menurut selera pengajar, masing-masing dosen memakai bahan ajar sendiri-sendiri dalam melakukan pembelajaran *taḥsīn al-Qur'ān*, ada yang memakai buku *iqra'*, buku metode *asy-syafi'i*, kitab *al-Qur'ān*, buku *tajwīd* dan buku *taḥsīn al-Qur'ān*..

Peneliti sendiri memakai bahan ajar berupa buku *taḥsīn al-Qur'ān* dan buku *tajwīd* untuk menyesuaikan kompetensi yang ada, karena materi-materi dalam buku tersebut tidak utuh ada dalam satu buku sesuai dengan kompetensi yang sudah ditetapkan, sehingga harus memakai lebih dari satu jenis buku yang berbeda.

Dari hasil pengamatan penulis, permasalahan yang terjadi dari bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran mata kuliah *taḥsīn al-Qur'ān* ini ada dua macam, yakni *pertama* lebih mengutamakan praktik minim teori, seperti penggunaan bahan ajar kitab *al-Qur'ān*, buku *iqra'*, buku metode *asy-syafi'i*, sehingga mahasiswa banyak santainya ketika menunggu giliran membaca maupun setelah selesai membaca. *kedua* lebih mengutamakan teori minim praktik, seperti bahan ajar buku *taḥsīn al-Qur'ān* dan buku *tajwīd*, mahasiswa memang bisa belajar bersama-sama, namun tidak terlatih membaca *al-Qur'ān*. Dari permasalahan inilah peneliti ingin mengembangkan bahan ajar yang memuat teori dan praktik membaca *al-*

Qur'ān. Karena mata kuliah *taḥsīn al-Qur'ān* ini menuntut mahasiswa agar paham teori membaca *al-Qur'ān* dan juga bisa membaca *al-Qur'ān* dengan *taḥsīn*.

Disamping itu ada permasalahan lain yang dihadapi oleh dosen pengampu mata kuliah yakni alokasi waktu yang terbatas hanya 16x pertemuan untuk mencapai target mahasiswa mampu membaca *al-Qur'ān* dengan *taḥsīn*, padahal kondisi riil di lapangan banyak mahasiswa yang belum mampu membaca *al-Qur'ān*. Dari permasalahan inilah kemudian penulis berupaya untuk mengembangkan bahan ajar *taḥsīn al-Qur'ān* walaupun dengan pertemuan yang terbatas namun target pembelajaran bisa tercapai. Dengan bahan ajar yang dikembangkan diharapkan bisa mengarahkan mahasiswa untuk mengatur belajarnya sendiri, memotivasi dirinya sendiri dan akhirnya dapat menuntaskan belajarnya secara mandiri, oleh karena itu penulis memilih bahan ajar yang dikembangkan berbasis *self-regulated learning* agar dapat mencapai target tersebut. Karena berdasarkan literatur yang penulis baca, *self-regulated learning* ini merupakan proses proaktif yang bisa digunakan mahasiswa untuk memperoleh keterampilan akademis seperti menetapkan tujuan, strategi memilih dan menggerakkan, dan efektivitas *self-monitoring* seseorang, bukan sebagai proses reaktif yang terjadi pada mahasiswa karena kekuatan impersonal.

Self-regulated learning berperan penting dalam pembelajaran karena membantu mengarahkan mahasiswa pada kemandirian belajar, yakni mengatur jadwal belajar, menetapkan target belajar dan mencari informasi yang dibutuhkan secara mandiri. Terdapat tiga aspek dalam *self-regulated learning* yang mampu meningkatkan performa mahasiswa di dalam kelas. *Pertama*, kemampuan mahasiswa menerapkan strategi metakognitif untuk merencanakan, memonitor, dan memodifikasi kognisinya. *Kedua*, kemampuan mahasiswa mengontrol upayanya untuk menyelesaikan berbagai tugas di dalam kelas, dalam hal ini termasuk menangkal hambatan seperti gangguan lingkungan. *Ketiga*, mempertahankan kognisinya agar tetap fokus pada tugas. Ketiga hal tersebut penting untuk menyusun strategi kognitif yang diterapkan mahasiswa untuk belajar, mengingat dan memahami materi pelajaran.

C. Perancangan Desain Produk

Dalam perancangan desain produk ini penulis mengaitkan beberapa materi yang telah ditetapkan kompetensinya dengan *self-regulated learning*. Pada proses ini peneliti melakukan dua cara yaitu membaca referensi yang berkaitan *taḥsīn al-Qur'an* dan *self-regulated learning*. Dan berdiskusi dengan promotor agar memperoleh hasil pengembangan bahan ajar yang baik. Selanjutnya peneliti melakukan analisis kebutuhan bahan ajar, membuat peta

Kompetensi dasarnya adalah, *pertama*, menjelaskan bacaan *idgām* dan macamnya, *kedua*, mengevaluasi kesalahan membaca bacaan *idgām*, dan *ketiga*, mengidentifikasi bacaan *idgām*. Indikator pencapaiannya adalah *pertama*, mampu menjelaskan bacaan *idgām muta qaribain*, *idgām mutamathilain*, dan *idgām mutajanisain*. *Kedua*, mampu mengidentifikasi bacaan *idgām muta qaribain*, *idgām mutamathilain*, dan *idgām mutajanisain* dalam ayat *al-Qur'ān*, *ketiga*, mampu mengevaluasi diri dari kesalahan membaca bacaan *idgām muta qaribain*, *idgām mutamathilain*, dan *idgām mutajanisain*, *keempat*, mampu menerapkan bacaan *idgām muta qaribain*, *idgām mutamathilain*, dan *idgām mutajanisain* dengan benar dalam membaca *al-Qur'ān*.

Materi pembelajarannya adalah bacaan *idgam* selain *nun mati* dan *tanwin*, serta *mim mati*, macam-macam bacaan *idgam* selain *nun mati* dan *tanwin* serta *mim mati*. Sedangkan kegiatan pembelajaran melalui tatap muka dan kegiatan mandiri terstruktur. Kegiatan tatap muka menggunakan beberapa strategi yaitu *pertama*, diskusi dan tanya jawab, *kedua*, mengidentifikasi bacaan *idgam* selain *nun mati* dan *tanwin* serta *mim mati* pada ayat *al-Qur'ān*, *ketiga* praktik membaca *al-Qur'ān* dan *keempat*, Evaluasi.

pertama, Mampu menjelaskan bacaan *garib* dan *mushkilat*. *Kedua* Mampu mengidentifikasi bacaan *garib* dan *mushkilat* dalam *al-Qur'ān*, *ketiga*, Mampu mengevaluasi diri dari kesalahan membaca bacaan *garib* dan *mushkilat*, *keempat*, Mampu menerapkan cara membaca bacaan *garib* dan *mushkilat* dengan benar dalam membaca *al-Qur'ān*.

Materi pembelajarannya adalah, *pertama*, bacaan *garib* dan *mushkilat* dalam *al-Qur'ān*, *kedua*, macam-macam bacaan *garib* dan *mushkilat* dalam *al-Qur'ān*. sedangkan kegiatan pembelajarannya meliputi tatap muka dan kegiatan mandiri terstruktur. Kegiatan tatap muka menggunakan beberapa strategi yaitu, *pertama* diskusi dan tanya jawab, *kedua*, mengidentifikasi bacaan *garib* dan *mushkilat* pada ayat *al-Qur'ān*, *ketiga*, praktik membaca *al-Qur'ān*, dan *keempat*, evaluasi. Kemudian kegiatan mandiri terstruktur dilakukan dengan cara memberikan tugas belajar mandiri kepada mahasiswa berupa mahasiswa ditugaskan untuk belajar *taḥsīn al-Qur'ān* pada seorang *ustaz* atau *tengku* dan melaporkan kegiatannya pada dosen dengan format yang telah ditentukan.

F. Pembuatan Produk

Setelah desain produk awal direvisi berdasarkan masukan dari para ahli, kemudian dibuat produk berupa buku *taḥsīn al-Qur'ān* berbasis *self-regulated learning* yang dilengkapi audio visual. Produk yang berupa buku *taḥsīn al-Qur'ān* kemudian digunakan untuk uji coba terbatas.

G. Uji coba terbatas

Bahan ajar *taḥsīn al-Qur'ān* berbasis *self-regulated learning* yang telah dihasilkan melalui beberapa tahapan revisi dari ahli, selanjutnya diuji cobakan secara terbatas. Uji coba terbatas yaitu uji coba yang dilakukan di kelas kecil. Hal ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas bahan ajar yang dikembangkan serta mendapat masukan dan saran dari calon pengguna yaitu mahasiswa dan dosen *taḥsīn al-Qur'ān*. Pada uji coba terbatas dipilih 6 mahasiswa prodi PGMI berdasarkan tingkat penguasaan materi pembelajaran, yakni dengan kemampuan kurang, cukup dan baik dalam penguasaan materi, sehingga cukup untuk mewakili mahasiswa prodi PGMI. Hasil uji coba ini akan digunakan untuk menganalisis efektifitas bahan ajar, serta merevisi dan penyempurnaan kembali bahan ajar *taḥsīn al-Qur'ān* berbasis *self-regulated learning*, sehingga dihasilkan bahan ajar *taḥsīn al-Qur'ān* berbasis *self-regulated learning* yang efektif dan praktis.

Adapun prosedur pelaksanaan uji coba terbatas bahan ajar *taḥsīn al-Qur'ān* berbasis *self-regulated learning* adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kepada mahasiswa maksud mengadakan uji coba terbatas (kelas kecil)
2. Memberikan *pretest* kepada mahasiswa berupa test membaca *al-Qur'ān*.
3. Menyajikan bahan ajar *taḥsīn al-Qur'ān* berbasis *self-regulated learning* untuk pembelajaran *taḥsīn al-Qur'ān* dengan materi bacaan *nun mati* dan *tanwin*.
4. Menugaskan kepada mahasiswa untuk menuliskan bacaan *nun mati* dan *tanwin* yang ada pada surat *al-bayyinah*
5. Mahasiswa membaca *al-Qur'ān* di depan dosen dengan mempraktikkan bacaan *nun mati* dan *tanwin* secara *taḥsīn* dari ayat yang telah ditentukan oleh dosen.
6. Memberikan *posttest* pada akhir pembelajaran berupa test membaca *al-Qur'ān*.
7. Memberikan angket tanggapan mahasiswa terhadap bahan ajar *taḥsīn al-Qur'ān* berbasis *self-regulated learning* untuk mengetahui pendapat tingkat kepraktisan bahan ajar *taḥsīn al-Qur'ān* berbasis *self-regulated learning* yang dikembangkan.
8. Menganalisa data hasil uji coba.

Berdasarkan data hasil angket repon mahasiswa pada uji coba terbatas yang disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai respon mahasiswa terhadap bahan ajar *taḥsīn al-Qur'ān* yang dikembangkan pada aspek tampilan mendapat skor 127 dengan rata-rata 4,2, berada pada rentang interval 3,2 $x < 4,2$ dengan kriteria praktis.

Aspek penyajian materi mendapat skor 238 dengan rata-rata 3,9, berada pada rentang interval 3,2 $x < 4,2$ dengan kriteria praktis. Kemudian aspek kemanfaatan mendapat skor 118 dengan rata-rata 3,9, berada pada rentang interval 3,2 $x < 4,2$ dengan kriteria praktis.

Secara keseluruhan aspek tampilan, aspek penyajian materi, dan aspek kemanfaatan total skor mencapai 483 dengan rata-rata 4,02, skor tersebut berada pada rentang interval 3,2 $x < 4,2$ dengan kriteria praktis. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa berdasarkan data di atas, bahan ajar *taḥsīn al-Qur'ān* berbasis *self-regulated learning* hasil pengembangan dikategorikan sebagai bahan ajar yang praktis.

Penilaian tiap aspek angket respon mahasiswa dapat digambarkan pada diagram berikut:

2018/2019. Uji coba pemakaian dimulai pada tanggal 17 Januari 2019 dengan melakukan *pretest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca *al-Qur'ān* mahasiswa sebelum perlakuan. Kemudian pada 20 Januari 2019 dilakukan pembelajaran *taḥsīn al-Qur'ān* dengan menggunakan produk pengembangan yang sudah tervalidasi dan dinyatakan valid oleh ahli dengan revisi pada beberapa bagian. Sesuai dengan agenda peneliti materi yang diajarkan adalah bacaan *mim mati*, *mim tashdīd* dan *nun tashdīd*. Selanjutnya pada tanggal 23 Januari 2019 dilaksanakan uji kemampuan membaca *al-Qur'ān* (*posttest*).

Adapun prosedur pelaksanaan uji coba pemakaian bahan ajar *taḥsīn al-Qur'ān* berbasis *self-regulated learning* sebagai berikut:

1. Menjelaskan kepada mahasiswa maksud mengadakan uji coba lapangan utama.
2. Melakukan *tets* kemampuan membaca *al-Qur'ān* (*pretest*)
3. Menyajikan bahan ajar *taḥsīn al-Qur'ān* berbasis *self-regulated learning* untuk pembelajaran *taḥsīn al-Qur'ān* dengan materi bacaan *mim mati*, *mim tashdīd* dan *nun tashdīd*.
4. Menugaskan kepada mahasiswa untuk menuliskan bacaan *mim mati*, *mim tashdīd* dan *nun tashdīd* yang ada pada surat *al-Bayyinah*.

Berdasarkan data hasil angket repon mahasiswa pada uji coba pemakaian yang disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai respon mahasiswa terhadap bahan ajar *tahsīn al-Qur'ān* dari aspek tampilan memperoleh skor 563 dengan rata-rata 4,5, rata-rata tersebut berada pada rentang interval $4,2 \leq x < 5,0$ dengan kriteria sangat praktis. Aspek penyajian materi memperoleh skor 1091 dengan rata-rata 4,5, rata-rata tersebut berada pada rentang interval $4,2 \leq x < 5,0$ dengan kriteria sangat praktis, dan aspek kemanfaatan memperoleh skor 546 dengan rata-rata 4,3, rata-rata tersebut berada pada rentang interval $4,2 \leq x < 5,0$ dengan kriteria sangat praktis. Secara keseluruhan baik aspek tampilan, aspek penyajian materi, dan aspek kemanfaatan, skor yang diperoleh sebesar 2200 dengan rata-rata 4,4, rata-rata tersebut berada pada rentang skor $4,2 \leq x < 5,0$ dengan kriteria sangat praktis. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa berdasarkan hasil tersebut di atas bahan ajar *tahsīn al-Qur'ān* berbasis *self-regulated learning* hasil pengembangan dikategorikan sebagai bahan ajar yang sangat praktis.

Dari hasil penilaian tiap aspek pada uji coba lapangan utama dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

dikembangkannya bahan ajar adalah untuk meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan kemandirian belajar pada mahasiswa sehingga dapat menuntaskan belajarnya secara mandiri agar mahasiswa memperoleh kesuksesan belajar *tahsīn al-Qur'ān*. Sebagaimana pendapat Zimmerman Untuk mendapatkan prestasi belajar (output) yang baik, maka proses belajar perlu diperhatikan. Lebih lanjut Zimmerman mengatakan bahwa dalam proses belajar, seorang siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik bila dia menyadari, bertanggung jawab, dan mengetahui cara belajar yang efisien. Siswa yang demikian diistilahkan Zimmerman sebagai seorang siswa yang belajar dengan regulasi diri (*self-regulated learner*).⁷

Selain itu banyak penelitian tentang *self regulated learning* yang mampu meningkatkan kesuksesan belajar diantaranya penelitian dari Elianawati dan S. Wahyuni yang berjudul Pemanfaatan Model *Self-Regulated Learning* (SRL) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Mandiri Pada Mata Kuliah Optik. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa model SRL cukup efektif untuk pembelajaran optik, yaitu dengan mempersiapkan modul SRL dan pemberian penugasan dengan kebebasan memilih tugas yang dikuasai, memberi kesempatan mahasiswa untuk memilih pola belajar yang mereka sukai, dan membuka forum diskusi yang luas kepada mahasiswa. Pemberian modul SRL dan pelaksanaan model pembelajaran SRL ini cukup efektif untuk

⁷ Zimmerman, Barry J. & Martinez-Pons, M.. *Students differences in self regulated learning: Relating grade, sex, and giftedness to self efficacy and strategy use*. Journal of Educational Psychology, 2001, 82 (1), hal 51-59.

meliputi: *pertama* analisis kurikulum yakni dengan menganalisis standar kompetensi diturunkan ke kompetensi dasar kemudian diturunkan ke indikator, hal ini dilakukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar, *kedua* analisis materi yakni memilih materi apa saja yang akan dituangkan dalam bahan ajar, dan *ketiga* analisis sumber belajar yakni dengan mempertimbangkan ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya.

Pemaparan analisis kebutuhan yang peneliti lakukan pada bab 4 sesuai dengan langkah-langkah analisis kebutuhan bahan ajar menurut Prasowo. Prastowo berpendapat bahwa analisis kebutuhan bahan ajar meliputi tiga tahapan yaitu, analisis terhadap kurikulum, analisis materi dan sumber belajar. Keseluruhan proses tersebut menjadi bagian integral dari suatu proses pembuatan bahan ajar yang tidak bisa dipisah-pisahkan.¹⁴

Demikian juga dengan yang diungkapkan dalam buku panduan pengembangan bahan ajar oleh Depdiknas teknis pembuatan bahan ajar diawali dengan analisis kurikulum, analisis terhadap kurikulum ini meliputi pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator.¹⁵

¹⁴Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2014), hal 153.

¹⁵Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, hal 20.

Kemudian penyajian pembelajaran, dalam buku teks *tahsīn al-Qur'ān* yang dikembangkan menyajikan materi yang bersifat interaktif dan partisipatif, dengan melibatkan mahasiswa artinya, mahasiswa bisa melakukan latihan-latihan sendiri sesuai dengan materi yang disampaikan. Selain itu buku *tahsīn al-Qur'ān* yang dikembangkan mempunyai metode dan pendekatan penyajian yang diarahkan ke metode inkuiri/eksperimen serta diakhir bab terdapat penugasan yang harus dilakukan oleh mahasiswa.

Dari sisi kelengkapan penyajian ada motivasi belajar pada awal bab dengan menampilkan peta konsep untuk merangsang pemahaman mahasiswa sebagai upaya membangkitkan motivasi belajar. Selain itu juga disajikan contoh-contoh yang dapat membantu menguatkan pemahaman konsep yang ada dalam materi. Rangkuman disajikan sebelum penutup bab untuk mengingatkan kembali mahasiswa tentang materi dan konsep yang telah dipelajari. Pada setiap akhir bab buku *tahsīn al-Qur'ān* terdapat soal-soal yang dapat melatih kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan materi dalam bab sebagai umpan balik.

Dan di bagian akhir buku disajikan daftar pustaka yang ditulis dengan benar sesuai dengan kaidah penulisan. Sebagaimana

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 1 mahasiswa atau hanya 16,6 % dari keseluruhan mahasiswa belum mampu mencapai tingkat kelulusan karena nilai yang diperoleh mahasiswa yang bersangkutan kurang dari nilai kelulusan mata kuliah sebesar 60 berarti tingkat pemahaman yang kurang, dan 5 orang mahasiswa 83,4 % mahasiswa mampu mencapai tingkat kelulusan, berarti telah mampu mencapai tingkat pemahaman sesuai dengan indikator yang sedang dipelajari, capaian kelulusan 83,4% telah melampaui yang ditargetkan yakni 80 % mahasiswa mencapai kelulusan. Hal ini dapat dipahami bahwa penggunaan buku ajar *Tahsīn al-Qur'ān Berbasis Self-Regulated Learning* pada uji coba terbatas dapat dikatakan telah memenuhi kriteria keefektifan.

Kemudian pada uji coba pemakaian didapatkan hasil analisis dengan uji-t pada uji coba terbatas diperoleh nilai t-hitung yaitu -19,353 dan pada taraf signifikansi 0,05 dan $df=25-1=24$ diperoleh t-tabel = -2,39. Sehingga dapat dilihat nilai t-hitung $(-19,364 < -2,39)$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

Bahan ajar yang dikembangkan dapat dikatakan efektif jika hasil belajar mahasiswa memenuhi kriteria kelulusan mata kuliah yaitu C (60-64). Untuk mengetahui kelulusan mahasiswa pada uji coba pemakaian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.5 hasil Postest uji coba pemakaian

Nama	Postes
1	75
2	80
3	80
4	76,6
5	76,6
6	75
7	60
8	61,6
9	70
10	90
11	73,3
12	81,6
13	75
14	86,6
15	56,6
16	88,3
17	75
18	80
19	80
20	66,6
21	90
22	70
23	86,6
24	65
25	50

Tabel 5.6
Rangkuman Nilai Postest uji coba pemakaian

Interprestasi Nilai	Banyak siswa	Tingkat Kelulusan
Rendah dibawah kelulusan (di bawah 60)	1 orang mahasiswa dengan perolehan nilai 50. 1 orang mahasiswa dengan perolehan nilai 56,6	Belum lulus
Mencapai nilai kelulusan	23 mahasiswa mencapai nilai 60	Lulus

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa 2 mahasiswa atau hanya 8 % dari keseluruhan mahasiswa belum mampu mencapai tingkat kelulusan karena nilai yang diperoleh mahasiswa yang bersangkutan kurang dari nilai kelulusan mata kuliah sebesar 60, berarti tingkat pemahaman yang kurang, dan 23 mahasiswa atau 92 % mahasiswa mampu mencapai tingkat kelulusan, berarti telah mampu mencapai tingkat pemahaman sesuai dengan indikator yang sedang dipelajari. Capain tingkat kelulusan mahasiswa yang mencapai 92% telah melampaui target 80%, hal ini dapat dipahami bahwa penggunaan buku ajar *Tahsīn al-Qur'ān* Berbasis *Self-Regulated Learning* pada uji coba pemakaian dapat dikatakan telah memenuhi kriteria keefektifan.

2. Kepraktisan Bahan Ajar *Tahsīn al-Qur'ān* Berbasis *Self-Regulated Learning*

Kepraktisan bahan ajar *Tahsīn al-Qur'ān* Berbasis *Self-Regulated Learning* didasarkan pada hasil penilaian angket respon mahasiswa dan dosen sebagai pengguna. Berdasarkan angket respon mahasiswa pada uji coba terbatas secara keseluruhan aspek tampilan, aspek penyajian materi, dan aspek kemanfaatan total skor mencapai 483 dengan rata-rata 4,02, skor tersebut berada pada rentang interval $3,2 \leq x < 4,2$ dengan kriteria praktis.

2. Tahapan yang dilakukan untuk menghasilkan bahan ajar *taḥsīn* al-Quran berbasis *self-regulated learning* adalah sebagai berikut: *pertama* melakukan analisis kebutuhan yang meliputi analisis kebutuhan dosen pengampu mata kuliah, analisis kebutuhan mahasiswa, analisis sarana pendukung, analisis kurikulum yang meliputi analisis materi, analisis sumber belajar, *kedua* menyusun peta bahan ajar, *ketiga* tahap desain produk awal, *keempat* tahap validasi, dan *kelima* desain teruji. Penyajian bahan ajar memperhatikan standar kelayakan materi, standar kelayakan penyajian dan standar kelayakan bahasa. Bahan ajar yang dikembangkan memuat sebelas standar kompetensi yaitu *pertama taḥsīn* al-Qur'an, *kedua*, tempat keluar dan sifat huruf, *ketiga* bacaan *nun* mati dan *tanwin*, *keempat*, bacaan *mim* mati, *mim tashdid* dan *nun tashdid*, *kelima* *al-Ta'rif* dan *qalqalah*, *keenam*, bacaan *tafkhīm* dan *tarqīq*, *ketujuh*, bacaan panjang (*mad*), *kedelapan* bacaan *idgām*, *kesembila* *nwaqaf* dan *ibtida'*, *kesepuluh*, *garib* dan *mushkilat*, dan *kesebelas* *nun wiqayah*.
3. Tingkat validitas bahan ajar *taḥsīn al-Qur'ān* berbasis *self-regulated learning* yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kevalidan sebagai bahan ajar berdasarkan penilaian oleh ahli materi, bahan ajar, ahli bahasa dan ahli desain/media.
 - a. Validitas bahan ajar *taḥsīn al-Qur'ān* berbasis *self-regulated learning* dari ahli materi yang memperoleh skor sebesar 70, dengan

- Ali, Abu Syabiq dan Zain, Abu Ubaidillah, *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*, Yogyakarta, Al-Qamar Media, 2006.
- Aliyullah bin wafa, Ali Abul, *Al-Qaulu al-Sadid fi ilmi al-Tajwid*, Dār al-Wafa, 2003.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Pres, 2009.
- Amali Herry, Bahirul. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2012.
- Aminuddin, dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Amjad Qosim. *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press, 2011.
- Annuri, Ahmad, *Panduan Tahsin tilawah Al-qur'an dan ilmu Tajwid*, pustaka Al-kautsar, Jakarta, 2010.
- Anwar, Ilham, *Pengembangan Bahan Ajar*. Bahan Kuliah Online. Direktori UPI. Bandung, 2010.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta, PT. Biona Aksara, 1987.
- _____, *Kapita Selecta Pendidikan Umum dan Agama*, Semarang: Toha Putra, 1986.
- Arifin, samsul. *Sukses Menulis Buku Ajar & Referensi*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Arief S. Sadarman dkk, *Media Pendidikan*, Pustekkom Dikbud dan PT RajaPersada: Jakarta, 2000.
- Arif, Zainudin dan Napitupulu, W.P, *Pedoman Baru Penyusunan Bahan Ajar*, Jakarta: Grasindo, 1997.
- Arjanggi, Ruseno dan Erni Agustina Setiowati, *Meningkatkan Belajar berdasar Regulasi Diri melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. JurnalUnisula, .2013, Vol. XVII No.1 55-63.
- Astuti,Rini, *Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode al-Barqy berbasis Applied Behavior Analysis*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol 7, nomor 2, tahun 2013.

- _____, *Panduan pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Tim penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas. 2008.
- DePorter, Bobbi, *Quantum Writer: menulis lebih mudah tanpa stres dengan hasil lebih baik*, Diterjemahkan oleh Lovely, Bandung: Mizan Media Utama, 2009.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ditjen Dikdasmen, *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan bahan Ajar*, Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Eggen, P. & Khauchack, D, *Education Psychology*, New York: Printice Hall, 2001.
- Ellianawati dan S. Wahyuni, *Pemanfaatan Model Self-Regulated Learning Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Mandiri Pada Mata Kuliah Optik*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 6 (2010) 35-39
- Eva Latipah, *Strategi Self-Regulated Learning: Kajian Meta-analisis*, Jurnal Psikologi, Volume 37, No 1, Juni 2010: 110-129.
- Fathoni, Ahmad, *petunjuk praktis tahsin tartil al-qur'an metode maisuro*, PTIQ, Jakarta, 2005.
- Gafur, Abdul, *Pedoman khusus penyusunan materi pembelajaran (Instructional materials)* . Jakarta, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2007.
- Gall, M.D., Gall, J.P & Borg, W.R. *Applying Educational Research*. Boston: Pearson Education. Inc, 2010.
- Gay, L.R. *Educational Evaluation and Measurement; Competencies for Analysis and Application Second edition*. New York: Macmillan Publishing Compan. 1991.
- Ghallum, Aisyah Abdullah, *Lughat al-bayān wa al-tajwīd al-qur' ān*, Dār al-Basyair al-Islamiyah, 2008.

- Hartley, James, *Planning The Typographical Structure Of Instructional Text*, Jurna lEducational Psycholoist, vol.4. No. 21, 1986.
- Haryu, *Hubungan Antara Pengasuhan Islami dengan Self regulated Learning, Motivasi Berprestasi, dan Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2004.
- H, Gordon dkk, *Teories of Learning Englewood Clifis*, Prentice-Hall, 1981.
- Hermawan, Acep . '*Ulumul Qur'an*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hijazi, Ahmad, *al-Qaul al-Sadid fī Ahkami al-Tajwīd*, Baghdad, Al-Maktabah Al-Islamiyah. Tt.
- Ieadh, Abdul Karim Ibrahim Ieadh, *al-waqfu wa al-Ibtidā'*, Shalih Dār al-Salim, 2006.
- Imam al-dhababi (Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin Uthman, *Nusbat al-Fudalā Tazhīb al-Siyar A'lamīn al-Nubalā*, Dar Ibnu Katsir, 2007.
- Indah RakhmawatiAfrida, Mohamad Amin, Abdul Ghofur, *Pengembangan Bahan Ajar Mata kuliah Genetika Populasi Berbasis Penelitian Keragaman Genetik Kerbau Lokal Tana Toraja dan Lombok*, Jurnal kependidikan LPPM IKIP Mataram, Vol 13, Nomor 4, tahun 2014.
- I KadekAgus Darmaji Giri, I Wayan Santiyasa, dan I Made Tegeh, *pengembangan multimedia interaktif berbasis self-regulated learning (SRL) dengan model AM3PU3 untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya bagi siswa kelas X sekolah menengah kejuruan (SMK) negeri 1 Kubu*, Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 7, Nomor 1, tahun 2017.
- I Made Tegeh dan I Made Kirna, *pengembangan bahan ajar metode penelitian pendidikan agama dengan ADDIE*, Jurnal Ika, Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha, vol 11 Nomor 1 tahun 2013.
- Jamal, Abu Abdurrahman bin al-Qirsyi, Ibrahim, *Dirāsat al-Ilmi al-Tajwīd li al-Mutaqaddimīn*, Dār Ibnu Al-Jazuli. 2007.
- Khalil al-Husairi, Mahmud, *Ahkāmulqirā-at a-qur'ān al-karīm*, Dār al-Fikr, 1996.
- Kathīr, Imam Ibnu, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*, Beirut: Dār al-Filr, 1994.

- Kurnaedi, Abu Ya'la, *Tajwid lengkap Asy-Syafi'I*, Pustaka Imam Asy-Syafi'I, Jakarta, 2017.
- Latipah, E, *Self-Regulated Learning dan Prestasi Belajar*, Kajian Meta Analisis, Jurnal Psikologi, VOLUME37,NO.1,JUNI2010:110–129, Universitas Gajah Mada, 2010.
- Lestari, Ika, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, akaademia, Padang, 2013.
- _____, pengembangan bahan ajar, dirjen dikti depdiknas, Jakarta: 2013.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011.
- Majid, Abdul . *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2013.
- _____, *Perencanaan Pembelajaran*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, Cetakan ke-8, 2011
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- Makarim, Nasir, Syirazi, *Tafsir Nemune jilid 25*, Dar al-kutub al islamiyah, Teheran, 2001.
- Makmun, A. S, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- M.D Gall, Joice P. Gall, Walter R. Borg, *Aplying Educational Reseach*, pearson Education, Inc, 2010.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, edisi revisi, 2011.
- Molenda, Heinich, R., dan J.D, M. Russell, dan Smaldino, S.E. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Merrill Prentice Hall, 2002.
- Montalvo dan Torres. “*Self-regulated Learning: Current and Future Direction*, E Journal of Reseach in Education Psychology, 2 (1), 1-34, ISSN: 1696-2095, 2004.
- Muhammad, al-Sayid, *Kaidah-Kaidah Ulumul Qur'an*. Pekalongan: Al Asri, 2008.

- Mulyadi, Seto. dkk, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Yang di Sempurnakan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Muslich, Mansur, *Text Book Writing: Dasar-dasarPemahaman, Penulisan, danPemakaianBukuTeks*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran*, Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007.
- Nabhan, Muhammad bin Mishri, Husain, 2005, *al-mudzakirah fi al-Tajwīd*. Saudi Arabia, Dār al-Qiblah li al-Tsaqafah al-Islamiyah, 2005.
- Nashr, Athiyah Qabil, *Ghayatu al-Murīd fi Ilmi al-Tajwīd*, Maktabah Kunuz al-Ma'rifah, 2000.
- Nasution, S, *TeknologiPengajaran*, Bandung, Tarsito, 1987.
- Nata, Abudin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- _____, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- _____, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an*, Prenada Media Group, Jakarta, 2016.
- Nugroho, *Self-Regulated Learning Anak Berbakat*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa, 2004.
- _____, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. *Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance*. (Journal of Educational Psychology, 1990). 82, 33-40.
- Poerwadarminta, WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka, 1995.

- Popa Daniela, *The Relationship Between Self-Regulation, Motivation And Performance At Secondary School Students*. Procedia - Social and Behavioral Sciences 191 (2015) 2549 – 2553
- Prasetiawati, Eka, *Pengembangan Bahan Ajar Tahsīnul Qira'ah Berbasis An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca al-Qur'ān*, Tadris, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 14 nomor 2, tahun 2019.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Prent, K. dkk., *Kamus Latin-Indonesia*, Semarang: Yayasan Kanisius, 1969.
- Pribadi, Benny A., *Pendekatan Konstruktivistik dan Pengembangan Bahan Ajar pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh*, Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 11, Nomor 2, tahun 2010.
- Purdie. N. Hattie. J & Douglas, G, *Student Conception of Learning and Their Use of Self Regulated Learning Strategies: a Cross-Cultural Comparation*, Journal of Education Psychology. American Psychological Association Inc, vol 1 nomor 88 tahun 1996.
- Putra, R Masri Sarep, *How to Write Your on Texts Book*, Bandung: Qolbu, 2007.
- Putra, Rizki WahyuYunian, dan Anggraini, Rully, *Pengembangan Bahan Ajar Materi Trigonometri Berbantuan Software iMind Map pada Siswa SMA*, Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 7, No. 1, tahun 2016.
- Qamhauni, Muhammad ash-Shadiq, *al-Burhān fī al-Tajwīd al-Qur'ān*, Jeddah, Dār ash-Shuma'i, 1997.
- Qayyum, Abdul bin Ghafur, Abdul, 2006, *al-Tahsil fī Qawādi al-Tartil*, Maktabah al-As'adi, 2006.
- Rahman, S dan Philips, J.A, “*Hubungan Kesadaran Metakognisi, Motivasi dan Pencapaian Akademik Pelajar Universiti*”, Jurnal Pendidikan Kebangsaan Malaysia 2006.
- Rahmi, Aida dan Harmi, Hendra, *Pengembangan Bahan Ajar MI*, Curup: Lp2 STAIN Curup, 2013.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, edisi baru, 2014.

- Ra'uf , Abdul Al Hafizh, Aziz, Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004.
- Reigeluth, C.M. *Instructional-Design Theories And Models*, Laurence Erlbaum Associated, USA, 1999.
- RifaiAchmadIlfan, danSofyan, Herminarto, *Pengembangan e-tahsin sebagai e-learning pada program learning qur'an for all (LQA) Rumah Tahfidzqu Yogyakarta*, Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Vol 5, Nomor 1, Tahun 2018.
- Rita C. Richey, J. D. K., Wayne A. Nelson. *Developmental Research : Studies of Instructional Design and Development*, 2009.
- Riyana, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Islam Kemetrian Agama Republik Indonesia, 2012.
- Rohandi, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Roikhatulkhuti, *pengembangan media video pembelajaran Tahsīn tilawah al-Qur'an: itmamulharakat (menyempurnakan harakat) untuk santri tahsini forum studi dan dakwah (FOSDA) masjid mardliyah, Yogyakarta*, Jurnal Program Studi Teknologi Pendidikan, vol v, nomor 7, tahun 2016.
- Sadjadi, Ida Malati, *Jenis media cetak dan noncetak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003.
- Saleh, A Rahman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja grafindo persada, 2006.
- Salim Bin Idal-Hilali, *Bahjat al-Nāzhirin: Syarh Riyādhi al-shālihīn*, Dār Ibnu al-Jazuli, 2004.
- Salim, Muhsin, *Ilmu Tajwid Al-qur'an*, Jakarta, PT Kebayoran Widya Ripta, YPI al-Azhar, 2009.
- Salim, Peter, & Salim, Yeni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontenporer*, Jakarta: modern press. 1991.
- _____, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, 1996.

- Sepdiana Widya Rahmawati, Sri Wahyuni, dan Pramudya DwiAristya Putra, *pengembangan bahan ajar berbasis computer assisted instruction (CAI) pada pokok bahasan gerak harmonis sederhana di SMA*, Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol 6 nomor 3, tahun 2017.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Prenada Media Group, Jakarta, 2016.
- Shihab, Qurais, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Silberman, Mel, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 2005.
- Siswoyo, Dwi, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- SK Dirjen Dikti Nomor 38/DIKTI/Kep/2002, kemudian diperbarui dengan ditetapkannya Kep. Dirjen Dikti Nomor 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di Perguruan Tinggi.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Slavin, Robert E, *Educational Psychology: Theory and Practice*, New York: John Hopkins University,
- Smaldino, Sharon E., Lowther , Deborah L., Russel, James D, *Instructional Technology and Media for Learning* (Ninth Edition). (NJ: Pearson Education Inc., 2008),
- Sofia, Dinda Aya, *pengembangan system pembelajaran berbantuan web dengan mengaplikasikan strategi self-regulated learning*, Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (JINOTOP), Vol 2, nomor 2, tahun 2018.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Kharisma Putra Utama, Jakarta, 2016.
- Sudjana, Nana, *Teknologi Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, alfabeta, Bandung, 2016.

- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2015.
- Suharso dan Retnoningsih, Ana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang, Widya Karya, 1988.
- Sujadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka cipta, Jakarta, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005.
- Sulaiman, *Studi Syariat Islam di Aceh*, Banda Aceh, Madani Publisher, 2018.
- Sunawan, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, dan Catharina Tri Anni, *Bimbingan Kesulitan Belajar Berbasis Self Regulating Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 18, Nomor 1, Juni 2012, hlm. 113-124
- Sungkono dkk, *pengembangan bahan ajar*, FIP, Yogyakarta, 2003.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suwaid, Aiman Rusydi, *al-Tajwīd al-Mushawwar*, Maktabah Ibnu Al-Jazariy, 2011.
- Suyitno, Imam, *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk PenuturAsing (BIPA)*, Jurnal wacana Vol. 9 nomor 1, tahun 2007.
- Syaqiqi, Rihab Muhammad Mufid, 2009, *Hilyatu al-Tilāwah fī al-Tajwīd al-Qur'ān*, Saudi Arabia, Maktabah Rawā'i al-Mamlakah, 2009.
- S, Sujarwo, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1988.
- Tafsir, Ahmad, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung, PT. Maestro, cetakan ke-1, 2008.
- _____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, cetakan ke-13, 2017.
- Tandilling, Edy, *pengembangan instrument untuk mengukur kemampuan komunikasi matematik, pemahaman matematik dan self-regulated learning siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah menengah atas (SMA)*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol 13, nomor 1, tahun 2012.

- Tim penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-IV, Cet, 1, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Premadamedia Group, 2013.
- Ulwan, Abdullah, *Pedoman Pendidikan anak dalam islam*, Bandung, PT. Asy-Syifa, 2006.
- Undang-undang RI nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi, tanggal 10 Agustus, 2012.
- Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Utsman, Husni Syaikh, *Haqqu al-Tilawah*, Makkah Al-Mukarramah, Maktabah Al-Malik Fahd, 2004.
- Van den Akker J., dkk. *Educational Design Research*. London and New York: Routledge. 20016.
- Vebriarto, ST, *Pengantar Pengajaran Modul*, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1985.
- Wahyuddin dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Wahyudi, Moh, *Ilmu Tajwid Plus*, Surabaya: Halim Jaya, 2007.
- Walter Dick, Lou Carey, James O'Carey, *The Systematic Design Of Instruction, 7th Editions*, Pearson Education Ltd., London, 2009.
- Widoyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Wijaya, Cece, Djadjuri, Djaja, dan Rusyan, A. Tabrani, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Winne, P. H, *Experimenting to Bootstarp Self-Regulated Learning*, Journal of Eduvation Psychology, Vol. 89, No 3, 1997.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

